

RINGKASAN

Penelitian yang telah dilakukan di tahun I mengambil lokasi penelitian di klaster industri mebel kayu dan rotan di Kabupaten Jepara, dimana lokasi mebel rotan di Jepara terdapat di Teluk Waten Kecamatan Welahan, sedangkan untuk lokasi industri mebel kayu di Jepara tersebar di beberapa kecamatan, namun dominan berada di Kecamatan Kota. Jumlah responden yang dijadikan sampel yang mewakili seluruh pelaku industri mebel kayu sebanyak $n=77$, sedangkan sampel yang mewakili seluruh pelaku industri mebel rotan sebanyak $n=24$. Penelitian ini menggunakan teknik statistik diskriminan, dimana variabel tergantung (Y) adalah 3 (tiga) bentuk dikotomi dari hasil persilangan antara bentuk persaingan usaha dan kerjasama usaha (*coopetition*). Dari persilangan tersebut terkelompok ke dalam 3 pola komposisi *coopetition* antar perusahaan dalam klaster industri mebel kayu dan rotan. Ketiga pola komposisi *coopetition* tersebut digambarkan sebagai berikut; Pola 1 : Persaingan rendah dan kerjasama rendah, Pola 2 : Persaingan tinggi dan kerjasama rendah, atau terbalik, persaingan rendah dan kerjasama tinggi., dan Pola 3 : persaingan tinggi namun kerjasama juga tinggi. Sebagai faktor pembeda (*discriminant factors*) dari ketiga pola tersebut digunakan variabel siklus klaster dan pola hubungan interaksi. Variabel siklus klaster terdiri atas 4 (empat) dimensi, yakni : *siklus awal, siklus aktif, siklus dinamis, dan siklus dewasa*. Sementara, variabel pola hubungan interaksi juga terdiri atas 4 dimensi kerjasama, yakni : *dimensi kerjasama bilateral, dimensi kerjasama multilateral, dimensi kerjasama horizontal, dan dimensi kerjasama vertikal*.

Guna melihat dampak dari semakin matangnya siklus sebuah klaster industri, yang ditandai dengan pola kerjasama dan persaingan (*coopetition*). *Coopetition* dapat menjadi fondasi bagi terbentuknya klaster yang lebih kompleks sebagai prasyarat awal terbentuknya aglomerasi. Selanjutnya dampak dari aglomerasi dan kokohnya rantai pasokan (supply chain) akan berpengaruh kepada kinerja industri wilayah, dan daya saing klaster secara agregat. Pada akhirnya dampak tersebut akan secara nyata berpengaruh terhadap kinerja perekonomian wilayah.

Kata kunci : *Klaster, Eksternalitas Jejaring, Local branding, Backward-forward linkage, Supply chain, Daya saing global*